

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan factor determinan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU SPN No. 20 Tahun 2003). Dengan tidak bermaksud mengecilkan kontribusi komponen yang lainnya, komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan pemegang peran utama, karena secara teknis guru dapat menterjemahkan proses perbaikan dalam sistem pendidikan di dalam satu kegiatan di kelasnya. Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya, karena pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang berkualitas.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga

professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Yayasan pendidikan Ibnu Halim Tanjung mulia Hilir, merupakan Yayasan yang mengelola bidang pendidikan yang berbasis Islam Terpadu (IT) mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan terlihat bahwa produktivitas kerja guru masih rendah, sehingga berpengaruh kepada prestasi peserta didik sekolah tersebut.

Produktivitas kerja guru mencakup sikap mental dan perilaku guru yang selalu mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan hari ini harus lebih berkualitas dari pada pelaksanaan pekerjaan pada masa lalu dan pekerjaan pada saat yang akan datang lebih berkualitas dari pada saat ini. Sistem kerja hari ini lebih efektif dan efisien dari pada pola dan sistem kerja masa lalu serta keluaran yang bakal dicapai pada waktu yang akan datang harus lebih berkualitas dan berkuantitas dari pada keluaran saat ini.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya adalah pengaruh lingkungan kerja (**Muchdarsyah Sinungan (2005: 56)**).

Lingkungan kerja merupakan unsur penting dalam mendukung kinerja guru. Dalam keadaan tertentu situasi lingkungan kerja menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kinerja guru terutama dalam melangsungkan pekerjaan di lingkungan kerja. Situasi yang aman dan menyenangkan akan memicu semangat kerja yang akhirnya para guru akan bekerja secara nyaman dan membuahkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, setiap individu dituntut untuk tanggap dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan organisasi intern, selain itu organisasi dituntut pula untuk meningkatkan efisiensi operasinya dalam menghadapi pertumbuhan organisasi yang semakin kompleks melalui kesesuaian dengan lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mendukung kelancaran kerja guru dalam organisasi sehingga hal ini merupakan faktor yang dapat meningkatkan produktivitas guru secara keseluruhan.

Lingkungan kerja fisik dikatakan baik jika guru tersebut bisa bekerja dengan aman dan nyaman. Sedangkan lingkungan kerja fisik yang tidak baik akan berdampak pada semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga akan menurunkan komitmen kerja dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Indriyani (2011) bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara lingkungan kerja terhadap produktivitas guru. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Gonyah dan Masurip (2011) yang menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas guru.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi produktifitas guru diantaranya adalah kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada pada diri individu dengan derajat yang bervariasi satu sama lainnya. Banyak masalah yang dihadapi seorang guru dalam mengajar yang menuntut ketepatan waktu, dan hasil dari pekerjaan yang diwujudkan pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini seseorang dituntut memiliki kreativitas yang menghasilkan karya yang baru sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kreativitas Terhadap Produktivitas Guru Di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Hilir Medan."**

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Ruang kelas yang tidak mampu meredam suara bising yang dihasilkan oleh suara-suara dari luar ruangan kelas yang dapat mengurangi konsentrasi guru dalam mengajar.
2. Kurang lengkapnya alat-alat praktek dan laboratorium yang akan menghambat dalam kegiatan mengajar.
3. Sirkulasi udara yang buruk.
4. Kurang nyamannya kondisi di ruang guru.

5. Masih ada guru yang belum mampu mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Masih rendahnya Produktivitas Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).
7. Apakah kepribadian guru sudah sesuai dengan harapan siswa.
8. Beban kerja guru tinggi, sehingga akan berdampak pada kualitas materi yang disampaikan guru kepada peserta didik.
9. Masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, sehingga siswa banyak yang dijadikan patung/bersifat pasif.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kreativitas terhadap Produktivitas Guru di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Hilir Medan".

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Guru Di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Hilir Medan?

2. Bagaimana Pengaruh Kreativitas Terhadap Produktivitas Guru Di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Hilir Medan?
3. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kreativitas Terhadap Produktivitas Guru Di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Hilir Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas guru di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Hilir Medan.
2. Pengaruh Kreativitas terhadap Produktivitas guru di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Hilir Medan.
3. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kreativitas terhadap Produktivitas guru di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Hilir Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru-guru Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Hilir, bagaimana mengembangkan kreativitas mereka untuk meningkatkan produktivitas di sekolah tersebut.
2. Pimpinan sekolah agar lebih memberikan keleluasan kepada guru-guru untuk mengembangkan kreativitas mereka di sekolah

tersebut sehingga mereka dapat lebih bersemangat bekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas mereka.

3. Peneliti selanjutnya yang memfokuskan studi penelitian pada masalah yang sama di masa mendatang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Lingkungan Kerja**

###### **a. Pengertian Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja dalam suatu organisasi perlu diperhatikan, hal ini disebabkan karena lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan kinerja karyawan dan sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja karyawan. Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman.

Adapun pengertian lingkungan kerja menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

1. Danang Sunyoto (2012:43) mengemukakan "Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain.

2. Menurut Nitisemito dalam Nuraini (2013:27) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya misalnya dengan adanya air conditioner (AC), penerangan yang memadai, dan sebagainya.
3. Menurut Sedarmayanti (2011:1) menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sekelompok.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan pada saat bekerja, baik yang berbentuk fisik maupun non fisik, yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas dan pekerjaannya sehari-hari.

#### **b. Indikator Lingkungan Kerja**

Untuk mengetahui keadaan lingkungan kerja dalam sebuah organisasi perlu adanya indikator-Indikator lingkungan kerja. Indikator-indikator lingkungan kerja menurut **Sedarmayanti dalam Budianto (2009)** adalah sebagai berikut:

- a. Penerangan

Penerangan adalah cukup sinar yang masuk ke dalam ruang kerja masing-masing pegawai. Dengan tingkat penerangan yang cukup akan membuat kondisi kerja yang menyenangkan.

b. Suhu udara

Suhu udara adalah seberapa besar temperature di dalam suatu ruang kerja pegawai. Suhu udara ruangan yang terlalu panas atau terlalu dingin akan menjadi tempat yang menyenangkan untuk bekerja.

c. Suara bising

Suara bising adalah tingkat kepekaan pegawai yang mempengaruhi aktifitasnya pekerja.

d. Penggunaan warna

Penggunaan warna adalah pemilihan warna ruangan yang dipakai untuk bekerja.

e. Ruang gerak yang di perlukan

Ruang gerak adalah posisi kerja antara satu pegawai dengan pegawai lainnya, juga termasuk alat bantu kerja seperti: meja, kursi lemari, dan sebagainya.

f. Kemampuan bekerja Kemampuan bekerja adalah suatu kondisi yang dapat membuat rasa aman dan tenang dalam melakukan pekerjaan.

g. Hubungan pegawai dengan pegawai lainnya harus harmonis karena untuk mencapai tujuan instansi akan cepat jika adanya

kebersamaan dalam menjalankan tugas-tugas yang di embankannya.

Sedangkan Lingkungan kerja diukur dengan indikator yang dikemukakan **Sedarmayanti dalam Aslinda (2017)** yaitu:

1. Lingkungan fisik yang terdiri dari:
  - a. Suhu udara
  - b. Ukuran ruang kerja
  - c. Tata letak ruang kerja
  - d. Privasi ruang kerja
  - e. Kebersihan
  - f. Peralatan kantor
  - g. Keamanan kerja
2. Lingkungan non fisik yang terdiri dari:
  - a. Hubungan sesama rekan kerja
  - b. hubungan kerja sama atasan dengan bawahan

Menurut **Ernawati dan Ambarini dalam Sari Kusuma (2010)** indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan kerja adalah kesehatan dan vitalitas, lingkungan fisik, peralatan, budaya organisasi, dan keamanan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator lingkungan kerja merupakan indikator yang mempengaruhi pegawai agar dapat

melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan atau organisasi.

## **2.1.2 Kreativitas**

### **a. Pengertian Kreativitas Guru**

Kreativitas Mengajar Guru, **Slameto (2010:145)** menjelaskan bahwa "pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada". Pendapat ini sejalan dengan **Conny Semiawan, dkk (1987:8)**, "Kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Akan tetapi, tidak berarti seluruh produknya baru. Produk tersebut mungkin saja berupa gabungan dan kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya". Selain itu Selo Soemardjan sebagaimana dikutip Utami Kreativitas Mengajar Guru, **Munandar S.C. (1999:2)** mengemukakan bahwa "Kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru".

Menurut **Chandra (1994)** mengartikan" kreativitas sebagai kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna". **Sugihartono, dkk; (2007:14)**,

Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar pembelajaran dan juga adalah guru yang senang melakukan kegiatan- kegiatan kreatif dalam hidupnya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang (guru) untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

#### **b. Ciri-ciri Kreativitas Mengajar Guru**

Kreativitas Mengajar Guru Menurut **Utami Munandar S.C., (1999: 88-93)**, kreativitas memiliki ciri-ciri aptitude dan non aptitude. Ciri aptitude adalah ciri-ciri yang berhubungan kognisi, dengan proses berpikir, cirinya sebagai berikut:

- 1) Ketrampilan berpikir lancar: mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari 1 jawaban.
- 2) Ketrampilan berpikir luwes (fleksibel): menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat sesuatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

- 3) Ketrampilan berpikir orisinal: mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Kemampuan memperinci (mengelaborasi): mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) Kemampuan menilai (mengevaluasi): menentukan patokan nilai sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakan.

Sedangkan ciri-ciri non aptitude adalah ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, meliputi:

- 1) Rasa ingin tahu; selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, obyek dan situasi, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
- 2) Bersifat imajinatif; mampu memperagakan atau membayangkan: hal hal yang tidak atau belum pernah terjadi, menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan; terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi yang rumit, lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- 4) Sifat berani mengambil resiko; berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur.
- 5) Sifat menghargai; dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Sedangkan menurut pendapat Sund (1975) dalam **Slameto (1987:149-150)** bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:
  - 1) Hasrat keingin tahu yang cukup besar.
  - 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
  - 3) Panjang akal.
  - 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
  - 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
  - 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
  - 7) Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
  - 8) Berpikir fleksibel.

- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban lebih banyak.
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 12) Memiliki daya abstrak yang cukup baik.
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Orang yang kreatif dalam berpikir berbeda dengan orang yang tidak kreatif. Berdasarkan berbagai definisi tentang kreativitas yang dikemukakan para ahli, **Rhodes** menyebutkan 4 ciri kreativitas sebagai "*Four P's Creativity*" atau empat P, yaitu:

- 1) Person, merupakan keunikan individu dalam pikiran dan ungkapannya.
- 2) Proses, yaitu kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas dalam berpikir.
- 3) Press, merupakan situasi kehidupan dan lingkungan social yang member kemudahan dan dorongan untuk menampilkan tindakan kreatif.
- 4) Product, diartikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan karya yang baru dan orisinal dan bermakna bagi individu dan lingkungannya. (Sugihartono, dkk: 2007: 14-15)

Ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat dikemukakan oleh **Utami Munandar (1999: 36)** sebagai berikut:

- 1) Berani dalam pendirian atau keyakinan.
- 2) Ingin tahu.
- 3) Mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan.
- 4) Menyibukkan diri terus menerus dengan kerjanya.
- 5) Intuitif.
- 6) Ulet.
- 7) Tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja.

**c. Langkah-langkah Untuk Menjadi Guru Kreatif**

1) Berpikir Inovatif

Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya.

2) Percaya Diri

Tentu saja sifat percaya diri dan selalu ingin berkembang ada pada diriguru yang kreatif. Tidak mudah, menjadi seorang guru yang kreatif, karena apa punkarya yang diciptakan harus kembali kepada anak didiknya.

Keberhasilan seorang guru yang kreatif terletak pada kepuasan siswa setelah menerima materi pelajaran yang diberikan. Kalaupun anak didik merasa tidak suka atau tidak puas, guru yang kreatif seharusnya peka dalam hal ini. Langkah selanjutnya, dia akan mencoba mencari metode mengajar yang lain. Metode pengajaran yang sesuai dengan selera dan kemampuan anak didiknya. Tapi bagi saya, masalah siswa puas atau senang dengan metode pelajaran yang kita berikan adalah urusan belakangan. Yang terpenting adalah sikap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya. Karena apa pun metode pengajaran yang diberikan, bila bervariasi, maka siswa pasti tidak akan bosan.

### 3) Tidak Gagap Teknologi

Gagap teknologi bisa menjadi penghambat seorang guru untuk menjadi kreatif. Guru yang kreatif harus peka terhadap perkembangan jaman. Dia bias mengkombinasikan sesuatu yang bersifat kuno menjadi sesuatu yang menarik. Bagaimana bias menjadi menarik? Karena dia bisa menggabungkan sesuatu yang kuno dengan sesuatu yang modern. Misalnya, memvariasikan permainan tradisional dengan permainan modern.

4) Materi Pelajaran Yang Diberikan Menjadi Mudah Dimengerti

Tidaklah mudah mentransfer ilmu dari seorang guru menuju ke anak didiknya. Namun itulah tantangan yang biasanya dihadapi oleh seorang guru. Namun seorang guru yang kreatif akan selalu mencoba berbagai cara agar anak didiknya mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

5) Terus Belajar dan Belajar

Tidak ada kata puas bagi seorang guru yang kreatif. Bukan tidak ada kata puas yang negatif. Namun kata "tidak puas" bagi seorang guru yang kreatif adalah suatu semangat untuk terus mengembangkan diri demi kebaikan diri sendiri, anak didik, dan sekolah.

6) Cerdas Dalam Menemukan Talenta Anak Didiknya

Karena tingkat kepekaan kepada anak didiknya yang tinggi, maka seorang guru yang kreatif biasanya mengenal kemampuan setiap anak didiknya. Kemampuan anak didiknya adalah bias berupa bakat atau talenta. Dengan kepekaan yang dia miliki, seorang guru yang kreatif akan berusaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan talenta yang dimiliki oleh anak

didiknya, misalnya dengan memberikan kesempatan anak didiknya untuk tampil di acara-acara sekolah.

7) Kooperatif

Guru yang kreatif menyadari akan kelemahannya juga sebagai manusia. Itulah kenapa seorang guru yang kreatif berusaha untuk bisa belajar dari orang lain. Dengan kata lain, guru yang kreatif harus bisa bekerjasama dengan sesama guru, anak didik, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga berguna untuk menyatukan misi dan visi diri dengan misi dan visi sekolah dan mengurangi kesalahpahaman dan permasalahan yang mungkin terjadi.

8) Pandai Memanfaatkan "Apa yang Ada"

Biasanya seorang guru yang kreatif pandai memanfaatkan apa yang ada di dalam sekolah. Kertas bekas pun bisa berubah menjadi sarana belajar yang menarik, karena disampaikan dengan cara mengajar yang menarik pula.

9) Bisa Menerima Kritik

Sebuah kritik bukanlah sesuatu yang menyakitkan bagi seorang guru yang kreatif. Justru disitulah seorang guru yang kreatif bisa belajar dari kekurangannya dan kesalahannya. Dia akan berpikir bagaimana caranya agar

kekurangannya bias diminimalkan atau bahkan menjadi sebuah kelebihan, dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Hal ini tentunya juga akan bermanfaat bagi perkembangan diri guru kreatif.

#### 10) Mengajar Dengan Cara Menyenangkan

Seorang guru yang kreatif tidak ingin anak didiknya merasa bosan dan tertekan pada saat dia memberikan sebuah materi pelajaran kepada anak didiknya. Maka dia akan selalu mencari cara agar anak didiknya merasa nyaman dengan cara mengajar yang dia berikan.

**(Mulyasa,2007:24)**

Penulis dapat menyimpulkan, berdasarkan penjelasan di atas bahwa langkah-langkah menjadi guru kreatif adalah mampu berinovasi untuk dapat mengajar dengan cara yang telah ia kembangkan. Untuk dapat mengembangkan kreativitas tersebut guru harus dapat mengemukakan kepercayaannya kepada murid-murid, menjadikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan menjadikan hal-hal yang lama menjadi hal-hal yang baru sehingga dapat menemukan talenta-talenta anak sesuai dengan keinginannya. Guru yang kreatif juga harus menyadari kelemahannya sebagai manusia, itulah kenapa guru harus bisa belajar dengan orang lain bahkan guru yang kreatif harus bisa menerima kritikan dari orang lain.

### 2.1.3 Produktivitas Guru

#### a. Pengertian Produktivitas Guru

Malayu Hasibuan menyatakan bahwa produktivitas sebagai perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan), jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya **(Hasibuan, 2008: 126)**.

Mali yang dikutip oleh Makmur Syarif mengatakan bahwa produktivitas hanya dapat diwujudkan apabila sumberdaya yang ada dalam organisasi diberdayakan. Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas **(Syarfi Makmur, 2008:128)**.

Menurut Suster meister dalam Haris yang dikutip oleh Wahyudi, bahwa produktivitas sebagian ukuran kuantitas dan kualitas kerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya **(Wahyudi, 2009:77-78)**.

James L.Gibson mengatakan bahwa untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi diperlukan tiga kemampuan yang harus dimiliki yaitu: (1) keahlian teknik, (2) keahlian memecahkan masalah, (3) membuat keputusan dan keahlian individu **(James L.Gibson, John, M.Ivancevich, and James H. Donnelly, 2006:249)**. Oleh karena itu istilah produktivitas sering

diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu. Edy Sutrisno menyatakan bahwa produktivitas sebagai hubungan antarakeluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai (**Edy Sutrisno, 2009: 105**). Edy Sutrisno yang menguktif pendapat Webster, memberikan batasan tentang produktifitas yaitu: (1) keseluruhan fisik dibagi unit dari usaha produksi, (2) tingkat keefektifan dari manajer industri dan (3) keefektifan dalam menggunakan tenaga kerja dan peralatan (Edy Sutrisno, 2009:105). Makmur mengungkapkan, bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

Menurut Rohiat dikatakan bahwa produktif jika pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan efektif dan dengan menggunakan pembiayaan sumber-sumber yang seminimal mungkin atau efisien (**Rohiat, 2009:17-18**). Produktivitas bukan hanya ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya tetapi kualitas untuk kerja juga penting untuk diperhatikan (**Syarif Makmur, 2008:129**).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

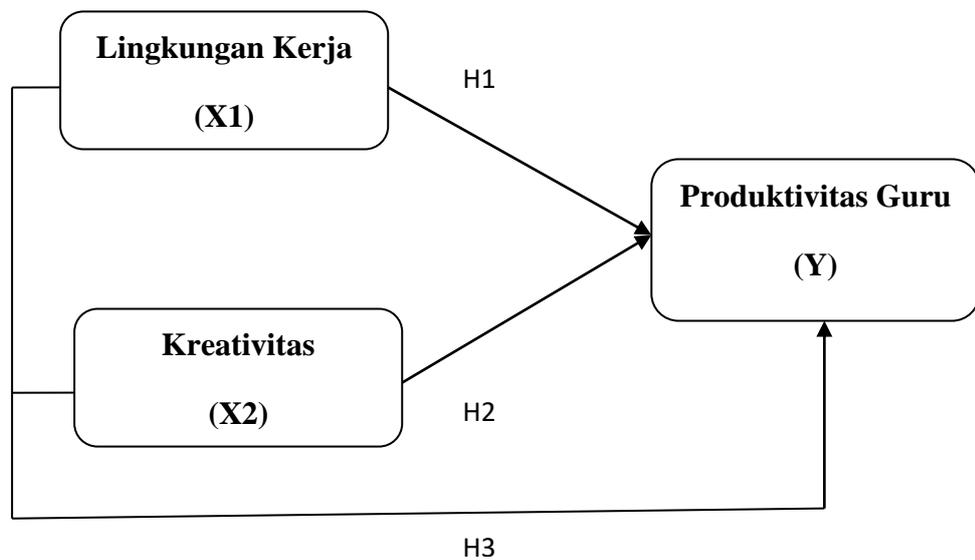
Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Mohammad Nurrulloh (2008)	Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur.	Terdapat bahwa lingkungan fisik memiliki pengaruh yang lebih besar/kuat terhadap produktivitas kerja dari pada lingkungan non fisik. Sehingga nampak di sini bahwa kondisi lingkungan fisik perlu mendapat perhatian guna peningkatan produktivitas kerja pegawai.
2	Faisal Abdul Aziz (2018)	Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Sekecamatan Talo	terdapat pengaruh antara kreativitas dan motivasi kerja dengan produktivitas guru PAI Sekolah Menengah Atas Sekecamatan Talo

		Kabupaten Seluma.	Kabupaten Seluma tahun pelajaran 2018. Hal ini dibuktikan dari uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 85,120 dengan taraf pengaruh 0,000.
3	R. Astuti (2011)	Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi Minyak Kelapa Sawit PT. Lembah Karet Padang.	Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan dilihat dari hasil hipotesa yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan.

### 2.3 Kerangka konseptual

Lingkungan Kerja Guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Produktivitas guru tersebut. Guru yang berpengalaman cukup lama akan menyebabkan kemampuan mengajarnya menjadi tinggi. Disamping itu Kreativitas guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar juga dapat menyebabkan peserta didik akan menjadi lebih paham akan materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Dengan demikian akan dapat meningkatkan produktivitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Dari uraian diatas, dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Keterangan:

Variabel Bebas : Lingkungan Kerja (X1)

Variabel Bebas : Kreativitas (X2)

Variabel terikat : Produktivitas Guru (Y)

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Produktivitas Guru Di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan.
- 2) Kreativitas Berpengaruh Terhadap Produktivitas Guru Di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan.
- 3) Lingkungan Kerja Dan Kreativitas Berpengaruh Terhadap Produktivitas Guru Di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan.